

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemampuan interaksi sosial anak merupakan suatu hal yang penting untuk dikembangkan sejak dini, karena interaksi sosial anak sangat mempengaruhi tingkat perkembangan anak dari usia dini hingga usia dewasa kelak. Interaksi sosial adalah kunci dari kehidupan sosial karena tanpa adanya interaksi maka tidak akan ada kehidupan bersama padahal manusia hidup tidak akan lepas dari kehidupan bersama orang lain.

Kemampuan anak berinteraksi dengan orang lain akan mempengaruhi bagaimana penerimaan orang lain terhadap dirinya. Jika anak mampu menjalin interaksi sosial yang baik dengan orang lain maka anak akan mendapat respon yang baik, begitu pula sebaliknya. Untuk itu interaksi perlu dikembangkan sejak dini karena jika anak dibiarkan tidak banyak berinteraksi dengan orang lain anak akan menjadi anak yang individual dan tidak mempunyai rasa empati pada orang. Atas dasar itu hendaknya kemampuan interaksi sosial anak dikembangkan sejak dini.

Homans (dalam Ali : 2004 : 87) mendefinisikan interaksi sosial sebagai suatu kejadian ketika suatu aktifitas yang dilakukan oleh seseorang terhadap individu lain diberi ganjaran atau hukuman dengan menggunakan suatu tindakan oleh individu lain yang menjadi pasangannya. Konsep yang dikemukakan Homans ini mengandung pengertian bahwa interaksi sosial merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam interaksi merupakan suatu stimulus bagi tindakan lain yang menjadi pasangannya.

Dalam Undang - Undang No. 27 Tahun 2003 tentang pendidikan prasekolah, bab 1 ayat 1 dan 2 dijelaskan bahwa pendidikan pra sekolah (Taman Kanak – kanak) adalah pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani nak di luar keluarganya. Pendidikan yang dilakukan pada usia Taman Kanak - kanak pada hakikatnya adalah upaya memfasilitasi perkembangan yang sedang terjadi pada dirinya.

Perkembangan anak usia 5-6 tahun merupakan peningkatan kesadaran dan kemampuan anak untuk mengenal dirinya dan berinteraksi dengan lingkungannya seiring dengan pertumbuhan fisik yang dialaminya. Pada usia ini anak mengalami perubahan tata pergaulan yaitu tata pergaulan lingkungan keluarga menuju tata pergaulan lingkungan. Anak usia dini termasuk anak TK berada dalam masa keemasan, dimana anak mulai peka menerima dan merespon berbagai stimulan dari lingkungan baik yang disengaja maupun tidak disengaja. Selain itu, masa usia TK merupakan pondasi awal bagi pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya, sehingga diperlukan layanan pendidikan yang sesuai agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal

Usia dini merupakan masa perkembangan dan pertumbuhan yang sangat menentukan perkembangan masa selanjutnya, prinsip perkembangan adalah bahwa setiap tahapan perkembangan mempunyai pola perilaku yang khusus apabila individu dengan mudah menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan dan akhirnya berhasil mengadakan penyesuaian sosial yang baik.

Anak dilahirkan belum bersifat sosial dalam arti, dia belum memiliki kemampuan untuk bergaul dengan orang lain. Untuk mencapai kematangan sosial anak harus belajar tentang cara-cara menyesuaikan diri dengan orang lain. Kemampuan ini diperoleh anak melalui berbagai kesempatan atau pengalaman bergaul dengan orang-orang di lingkungannya, baik orang tua, teman sebaya maupun orang dewasa lainnya (Yusuf, 2000 : 122).

Pada proses berikutnya perkembangan sosial anak sangat dipengaruhi oleh perlakuan atau bimbingan orang tua terhadap anak dalam mengenalkan berbagai aspek kehidupan sosial, atau norma-norma kehidupan bermasyarakat serta mendorong dan memberikan contoh kepada anaknya bagaimana menerapkan norma-norma tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui pergaulan atau hubungan sosial, baik dengan orang tua, anggota keluarga, orang dewasa lainnya maupun teman bermainnya, anak mulai mengembangkan bentuk-bentuk interaksi sosial. Dalam mengembangkan interaksi sosial anak bukan hanya dilingkungan sekolah tetapi lingkungan disekitarnya,

keluarga juga berperan penting dalam mengembangkan interaksi sosial anak sebelum memasuki pendidikan sekolah.

Permasalahan yang sering ditemui pada anak usia 5-6 tahun dalam mengembangkan kemampuan bersosial adalah satu kemampuan lain yang harus dikuasai anak karena anak akan berinteraksi dengan orang lain tetapi tidak semua anak mampu bersosialisasi. Beberapa masalah sosial yang sering dialami anak adalah : ketidakmampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan baru, tidak mau menunggu giliran, sulit menangkap isi pembicaraan orang lain, sering menggunakan isyarat dalam berkomunikasi, berbicara sering gugup, tidak lancar dalam berbicara/mengemukakan ide, mulai belajar terpisah dari orang lain, dan tidak dapat bermain atau bergaul dengan teman.

Kemampuan Interaksi Sosial merupakan hal yang penting untuk dimiliki oleh setiap individu termasuk anak usia dini. Dengan dilakukannya interaksi baik itu dengan guru atau teman - teman sebaya, disamping bermanfaat untuk perkembangan interaksi sosial juga merupakan hal penting yang harus dilakukan agar pembelajaran dapat berlangsung secara maksimal. Pada kenyataannya ketika anak - anak mulai memasuki usia sekolah mereka dihadapkan berbagai situasi pembelajaran yang menuntut anak untuk dapat melakukan interaksi sosial agar proses pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik.

Hasil pengamatan peneliti di kelompok anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina menunjukkan bahwa dari keseluruhan anak yang berjumlah 20 orang anak, terdapat 6 orang anak yang masih belum sepenuhnya berinteraksi dengan teman, Hal ini terlihat pada saat kegiatan pembelajaran. Misalnya anak diberi tugas kelompok oleh guru pada kegiatan tersebut masih terdapat anak yang belum mau berbagi alat dan bahan untuk mengerjakan tugas dengan teman-teman kelompoknya, Hal ini membuat pelaksanaan tugas menjadi terhambat. Selain itu, ketika bermain di dalam kelompok terdapat anak yang menarik diri dan hanya mau bermain sendiri.

Fokus dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi sosial anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Ki Hadjar Dewantoro Kecamatan Duingi Kota Gorontalo, dengan menitikberatkan penelitian pada

anak - anak usia 5-6 tahun yang memiliki masalah dalam berinteraksi sosial atau yang disebut dengan anak yang bermasalah.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan faktor internal dan eksternal serta untuk mengetahui faktor yang dominan dalam mempengaruhi interaksi sosial anak pada kelompok di TK Negeri Pembina Ki Hadjar Dewantoro Kecamatan Duingingi Kota Gorontalo.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Kurangnya keberanian anak dalam berinteraksi dengan teman lainnya
2. Masih rendahnya kemampuan interaksi sosial anak dengan anak lainnya
3. Masih rendahnya pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan interaksi sosial anak .

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah “ Bagaimana Faktor – faktor yang Mempengaruhi Interaksi Sosial Anak pada Kelompok B di TK Negeri Pembina Ki Hadjar Dewantoro Kecamatan Duingingi Kota Gorontalo ”.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah “ Untuk mengetahui Faktor – faktor yang Mempengaruhi Interaksi Sosial Anak pada Kelompok B di TK Negeri Pembina Ki Hadjar Dewantoro Kecamatan Duingingi Kota Gorontalo ”.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis :

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemikiran yang berguna untuk menambah pengetahuan tentang “ Faktor – faktor yang Mempengaruhi Interaksi Sosial Anak pada Kelompok B di TK Negeri Pembina Ki Hadjar Dewantoro Kecamatan Duingingi Kota Gorontalo.

1.5.2 Manfaat Praktis :

a. Bagi Guru

Memberi masukan pada guru untuk dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi anak saat beradaptasi dan berinteraksi dengan anak.

b. Bagi Anak

Supaya anak dapat mengembangkan kemampuan interaksi sosial dengan teman, guru, orang tua dan lingkungan sekitar;

c. Bagi Peneliti

agar anak secara bertahap berkembang menjadi makhluk sosial yang dapat bergaul dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya.